BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi dalam pertumbuhan dan pembangunannya tidaklah terlepas dari peran serta lembaga keuangan. Lembaga keuangan pada prinsipnya sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang mengalami surplus (kelebihan) dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana (defisit). Lembaga keuangan yang ada sampai saat ini diantaranya ialah bank, koperasi, asuransi, dan lembaga-lembaga lain yang bergerak dalam bidang keuangan.

Seiring perjalanan waktu perbankan terus berkembang menyesuaikan perkembangan zaman serta masukan dan kebutuhan masyarakat luas akan layanan jasa keuangan yang terus berganti dari waktu ke waktu, banyak bermunculan perbankan berbasis syariah yang sering disebut dengan perbankan syari'ah.

Rintisan praktek perbankan Syariah di Indonesia dimulai pada awal periode 1980-an, melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam pengkajian tersebut, untuk menyebut beberapa, di antaranya adalah Karnaen A Perwataatmadja, M Dawam Rahardjo, AM Saefuddin, dan M Amien Azis. [1]

[1] Muhammad Syafi'i Antonio, MSc., Bank Syariah Bagi Bankir & Praktisi Keuangan, Bank Indonesia dan Tazkia Institute, Jakarta, 1999, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi Ridho Gusti). Sebagai gambaran, M Dawam Rahardjo dalam tulisannya pernah mengajukan rekomendasi bank syariat islam sebagai konsep alternatif untuk menghindari larangan riba, sekaligus berusaha menjawab tantangan bagi kebutuhan pembiayaan guna pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat. Jalan keluarnya secara sepintas disebutkan dengan transaksi pembiayaan berdasarkan tiga modus, yakni *mudharabah, musyarakah* dan *murabahah*.[2]

Prakarsa lebih khusus mengenai pendirian bank syariah di Indonesia baru dilakukan tahun 1990. Pada tanggal 18 – 20 Agustus tahun tersebut, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Kehadiran bank syariah sejak tahun 1992 di Indonesia merupakan fenomena tersendiri yang telah menarik perhatian, karena

[2] Ibid., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bank yang bebas bunga telah berhasil lolos dari badai *negative spread* dalam krisis pada tahun 1997-1998.

Karakteristik bank syariah telah menarik perhatian para pelaku perbankan di Indonesia. Sejak tahun 1999 setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, perkembangan bank syariah tumbuh dengan pesat. Sehingga keberadaan bank syariah di Indonesia telah memberikan warna baru bagi dunia perbankan Indonesia.

Kelahiran Bank Syariah di Indonesia relatif terlambat dibandingkan dengan negara-negara lain sesama anggota OKI. Hal tersebut merupakan ironi, mengingat pemerintah RI yang diwakili Menteri Keuangan Ali Wardana, dalam beberapa kali sidang OKI cukup aktif memperjuangkan realisasi konsep bank syariah, namun tidak diimplementasikan di dalam negeri. KH Hasan Basri, yang pada waktu itu sebagai Ketua MUI memberikan jawaban bahwa kondisi keterlambatan pendirian Bank Islam di Indonesia karena *political-will* belum mendukung.

Selanjutnya sampai diundangkannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, BMI merupakan satu-satunya bank umum yang mendasarkan kegiatan usahanya atas syariat Islam di Indonesia. Baru setelah itu berdiri beberapa bank syariah lain, yakni Bank IFI membuka cabang syariah pada tanggal 28 Juni 1999, Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti (BSB), anak perusahaan Bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mandiri, serta pendirian lima cabang baru berupa cabang syariah dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Per bulan Februari 2000, tercatat di Bank Indonesia bank-bank yang sudah mengajukan permohonan membuka cabang syariah, yakni: Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar, BPD Aceh, dan BCA. Diberlakukannya UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit pada tanggal 16 Juli 2008, membuat perkembangan perbankan syariah memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhan asset lebih dari 65% per tahun.

Sebagaimana diketahui banyak berkeyakinan produk dan jasa perbankan syariah memiliki keunggulan dibandingan dengan sistem perbankan konvensional antara lain peniadaan pembebanan bunga, mencegah kegiatan spekulasi yang tidak produktif dan prinsip pembiyaan syariah untuk usaha yang halal.[3]

Perbankan syariah beroperasi berdasar prinsip bagi hasil yang memberikan alternative saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif transaksi keuangan.

[3] Achmad Hisbulloh, " Sejarah Hukum Perbankan syariah di Indonesia", www.omperi.wikidot.com/sejarah-hukum-perbankan-syariah-di-indonesia (diakses pada tanggal 28 November 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank syariah muncul sebagai pertimbangan baru dalam memilih jasa perbankan yang diharapkan akan menjadi stabilisator perekonomian. Harapan ini disebabkan oleh komitmen perbankan Islam atas penghapusan pembiayaan hutang dengan mekanisme bunganya yang memberatkan perekonomian.

Selain itu sistem ini membuat struktur kewajiban dan asset secara simetris dihubungkan melalui kesepakatan pembagian keuntungan dan tidak adanya biaya bunga yang ditetapkan. Alokasi efisiensi terjadi disebabkan alternatif investasi dengan tegas dipilih berdasarkan pada produktivitas dan tingkat ekspektasi *return*. Produk-produk bank syariah yang seperti: tabungan mudharabah, giro wadiah, deposito mudharabah, pembiyaan merubahah, dan tabungan haji indonesia.

Mojokerto adalah kota yang berpotensi untuk dilakukannya pengembangan bank syariah. Mojokerto adalah kota yang strategis karena letaknya yang cukup strategis, 50 km arah barat Kota Surabaya, daerah ini menjadi *hinterland* kota metropolitan dan termasuk dalam Gerbang Kertasusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo,dan Lamongan).[4]

Daerah-daerah ini merupakan kelompok kawasan yang menyangga Kota Surabaya. Sebagai daerah penyangga, roda perekonomian wilayah ini sangat dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi di Surabaya. Jumlah penduduk di kota Mojokerto yaitu sejumlah 112.547 jiwa dengan luas

[4] www.mojokertokota.go.id/media.php (diakses pada tanggal 1 desember)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah 1.646,5 Ha sehingga kepadatan penduduknya 69 jiwa-Ha. Yang terdiri dari 2 kecamatan dan 18 kelurahan yang ada di mojokerto.[5]

Pada awal tahun 2010 perbankan syariah banyak berdiri di kota Mojokerto, pada saat itu masyarakat Mojokerto banyak yang belum tahu tentang perbankan syariah karena pada saat itu perbankan syariah baru berdiri di kota Mojokerto. Perbankan syariah di Mojokerto mengalami perkembangan positif hingga triwulan III/2014 kemarin, perkembangannya tercatat stabil hingga mencapai Rp 5,3M. Fakta ini diketahui dari data Bank Indonesia (BI) Jawa Timur yang menyebutkan aset perbankan syariah di Mojokerto triwulan III/2014 mencapai Rp 5,3M dengan perkembangan 21,79% *year on year (yoy).* Memang, perkembangan ini sangat pesat dibandingkan pertumbuhan periode sebelumnya (triwulan I/2014) yang tercatat 17,8% dan kemudian (triwulan II/2014) yang tercatat 19,3% (*yoy*).[6]

Banyak bank-bank syariah yang mulai berdiri di Mojokerto seperti : Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan ada salah satu bank syariah hasil dari program Pemerintah kota Mojokerto yaitu Bank BPRS Kota Mojokerto, bank ini baru berdiri pada tahun 2013.

Dari bank-bank syariah tersebut banyak produk-produk bank syariah yang dilaunchingkan buat masyarakat Mojokerto, agar

[5] www. dispenduk.mojokertokota.go.id/ (diakses pada tanggal 5 Desember 2014)

[6] Dasuki Amsir, " Perkembangan Bank Syariah di Mojokerto", Sindo (23 Agustus 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Mojokerto dapat mengetahui dan paham terhadap produk-produk apa saja yang di dalam bank syariah, sehingga dapat mendorong masyarakat Mojokerto untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Seiring berjalannya waktu perkembangan bank syariah di Mojokerto sangat pesat akan tetapi dalam perkembangan bank syariah ini terdapat sebuah masalah yang timbul dari desa-desa di Mojokerto yang masyarkatnya kurang begitu memahami tentang produk-produk yang ada di perbankan syariah.

Menurut survei yang saya lakukan, saya menemukan 3 desa yang masyarakatnya kurang memahami masalah perbankan syariah dan produk-produk yang ada di bank syariah, desa-desa ini antara lain seperti desa Prajuritkulon, desa Blooto, desa Welirang. Hal ini disebab berbagai kendala, terutama oleh pihak perbankan syariah yang belum bisa mensosialisasikan kepada masyarakat tentang produk-produk bank syariah dan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepahaman masyarakat.

Masalah ini sangat berpengaruh dalam perkembangan bank syariah terutama dalam peningkatan pendapatan bank syariah itu sendiri, dikarenakan apabila masyarakat tidak memahami produk-produk di bank syariah maka bank syariah akan sulit mendapatkan nasabah sehingga dapat mempengaruhi pendapatan bank syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas yaitu terkait masalah minimnya kepahaman masyarakat desa yang ada di Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap produk-produk bank syari'ah ini, maka penulis mengambil satu desa untuk dilakukan penelitian yaitu desa Welirang dan penulis tertarik mengangkat judul penelitian "Anlisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Welirang Terahadap Produk-Produk Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah" Tema ini menarik untuk dikaji, karena dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi perbankan syariah dalam rangka memberikan pengetahuan bagi masyarakat di desa Welirang agar masyarakatnya memahami produk-produk bank syariah dan bisa menjadi nasabah di bank syariah sehingga dapat meningkatkan pendapatan bank syariah tersebut.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka masalah yang dapat diidentifikasikan pada skripsi yang berjudul "Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Welirang Terhadap Produk-produk Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang membuat mereka tidak memahami produk-produk bank syariah
2. Upaya apa yang dilakukan perbankan syariah dalam mengatasi masyarakat yang tidak memahami produk-produk bank syariah sehingga dapat meningkatan pendapatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apa yang menyebabkan masyarakat desa Welirang tidak memahami produk-produk bank syariah

2. Batasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada pokok batasan yakni:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat desa terhadap produk-produk perbankan syariah
2. Bagaimana upaya perbankan dalam mengatasi minimnya tingkat pemahaman masyarakat desa terhadap produk-produk perbankan syariah.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat kita jabarkan rumusan masalah pokok sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat desa welirang terhadap produk-produk perbankan syariah dalam meningkatkan pendapatan bank syariah?
2. Bagaimana upaya perbankan syariah dalam mengatasi minimnya tingkat pemahaman desa welirang terhadap produk-produk bank syariah dalam meningkatkan pendapatan bank syariah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan penelitian ini adalah :

1. Penelitan dari Wiwik Andryani, "Analisis Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Pelaksanaan *Self Assesment System* Dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman wajib pajak orang pribadi (WPOP) pada pelaksanaan *self assesment system* dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Dalam penelitian ini bahwa variabel kualitas wajib pajak orang pribadi (WPOP) merupakan variabel yang paling berpengaruh, untuk mengetahui tingkat pemahaman wajib pajak. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan responden penelitian sebanyak 60 orang wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang memiliki usaha percetakan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif, yaitu dengan menggolongkan jawaban responden pada lima kriteria: kriteria sangat paham (KSP), kriteria paham (KP), kriteria cukup paham (KCP), kriteria kurang paham (KKP), dan kriteria tidak paham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(KTP). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman WPOP pada pelaksanaan *self assesment system* dalam melaksanakan kewajiban perpajakan termasuk dalam kriteria paham. [7]

2. Penelitian dari Erniwati "Analisis Pemahaman Nasabah Terhadap Produk Bank Syariah Muamalat Indonesia (KCP Gajah Mada Medan)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pemahaman nasabah terhadap produk-produk bank yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Indonesia KCP Gajah Mada Medan. Produk-produk bank syariah tersebut adalah produk *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, *Murabahah*, dan *Wadiah*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada nasabah Bank Muamalat Indonesia, sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak Bank Muamalat Indonesia, buku, literatur, internet, dan media lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16,0.

   Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pemahaman nasabah terhadap produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Indonesia beragam. Tingkat pemahaman nasabah yang

[7] Wiwik Andryani, "Analisis Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Pelaksanaan *Self Assesment System* Dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan". (skripsi - Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana , Denpasar 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling tinggi yaitu pemahaman terhadap produk mudharabah dan kemudian produk wadiah, sedangkan pemahaman terhadap produk murabahah, ijarah, dan musyarakah masih rendah. Hal ini karena mayoritas nasabah lebih banyak menggunakan produk mudharabah dan wadiah. Pada umumnya nasabah hanya memahami produk-produk yang mereka gunakan saja. [8]

3. Penelitian dari Nur Fitrah Muttaqin " Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Fasilitas Sms Banking Di Kota Medan". Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Kota Medan mengenai fasilitas SMS Banking khususnya BNI SMS Banking. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskripif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan kuisioner yang disebarkan ke beberapa kantor cabang Bank BNI yang ada di Kota Medan dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Setelah data-data dikumpulkan, penulis menganalisis dengan menggunakan program komputer SPSS versi 18, dan menginterpretasikannya sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

   Dari hasil analisis penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan dimensi pemahaman yang terdiri dari interpretasi, memberikan contoh, klasifikasi, menyimpulkan,

[8] Erniwati "Analisis Pemahaman Nasabah Terhadap Produk Bank Syari'ah Muamalat Indonesia (KCP Gajah Mada Medan)". (Skripsi - Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan, serta menjelaskan maka masyarakat di kota Medan memahami fasilitas BNI SMS Banking. Dengan tingkat rata-rata pemahaman masyarakat sebesar 69.39%.[9]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak dalam metode penelitian, objek yang diteliti, dan fokus pembahasan. Dalam penelitian yang akan saya angkat akan membahas tentang Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Welirang Terhadap Produk-produk Perbankan Syari'ah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syari'ah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat desa Welirang terhadap produk-produk perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui upaya Perbankan Syariah dalam mengatasi minimnya tingkat pemahaman masyarakat desa Welirang terhadap produk-produk perbankan syariah dalam meningkatkan pendapatan bank syariah.

[9] Nur Fitrah Muttaqin " Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Fasilitas Sms Banking Di Kota Medan". (Skripsi - Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dalam dua aspek:

1. Segi Teoritis
   a. Menambah wawasan tentang ilmu perbankan syariah dari segala bidang khususnya tetang produk-produk yang ada di bank syariah, yang mana dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas atau skripsi lain.
   b. Memberikan masukan kepada akademisi untuk pengembangan pola pikir terhadap kegiatan ekonomi secara Islami.
2. Segi Praktis
   a. Bagi Masyarakat, sebagai masukan dan menambah ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah dan produk-produk yang ada di bank syariah agar dapat melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ketentuan agama Islam.
   b. Bagi bank syariah, memberi masukan dan informasi kepada pihak manajemen perbankan syariah yang tepat untuk meningkatkan pendapatan bank syari'ah supaya menjadi lebih baik, serta dapat menjadi referensi atau literatur untuk penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Agar lebih memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka penelitian ini mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

Perbankan Syariah : bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Saat ini banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas Bank Islam selain istilah Bank Islam itu sendiri, yakni Bank Tanpa Bunga (*Interest-Free Bank*), Bank Tanpa Riba (*Lariba Bank*), dan Bank Syari'ah (*Shari'a Bank*). Di Indonesia secara teknis yuridis penyebutan Bank Islam mempergunakan istilah resmi "Bank Syariah", atau yang secara lengkap disebut "Bank Berdasarkan Prinsip Syariah". (Perbankan Syariah Mojokerto)

Masyarakat : sebuah kelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya. Pada umumnya sebutan masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. (Desa Welirang)

Minimnya tingkat pemahaman : Minimnya/kurangnya tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. hal ini ia tidak hafal secara verbalitas, tetapi ia juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. (Masyarakat Desa Welirang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Untuk memberikan gambaran tentang metode penelitian, penelitian ini ditulis dengan jenis penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. **Data yang dikumpulkan**
   a. Data dari masyarakat desa Welirang dan pihak Bank Syari'ah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
   b. Data tentang apa yang paling berpengaruh terhadap minimnya tingkat pemahaman masyarakat terahadap produk-produka bank syariah dalam peningkatan pendapatan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. **Sumber Data**
   a. Sumber primer

      Sumber primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang sering dikenal dengan istilah *interview* (wawancara).[10]

      Dalam penelitian ini pengambilan sample menggunakan teknik *snowball sampling*: teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang

[10] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan VIII (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.[11] Pada awalnya penulis menggunakan 3 orang untuk diwawancarai, namun karena data yang didapat belum memuaskan maka sampel berkembang menjadi 8 orang.

Sumber primer tersebut yakni:

1. Masyarakat Desa Welirang
2. Pegawai Bank Syariah

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder meliputi:

1) Bank Syariah bagi Bankir dan Praktisi Keuangan , karya Muhammad Syafi'i Antonio.
2) Ekonomi Islam, karya Adiwarman A. Karim.
3) Perbankan Syariah, karya Drs. Ismail.
4) Penelitian Kualitatif, karya Burhan Bungin.
5) Kantor Kelurahan Wates

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. **Wawancara** : kegiatan mencari bahan (keterangan/pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian.[12] Oleh karena ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan beberapa masyarakat desa welirang dan dari pihak perbankan syari'ah.

b. **Dokumentasi** : teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. [13]Pengumpulan data yang dlakukan oleh peneliti ini dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tingkat kepahaman masyarakat itu sendiri.

4. **Teknik Pengolahan Data**

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan, maka penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. ***Editing*** *:* pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.[14] Dalam hal ini penulis hanya mengambil data yang akan dianalisis dalam rumusan masalah saja.

b. ***Organizing*** *:* menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan

---

[12] Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian: Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 219.

[13] M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah yang sistematis.[15] Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

c. **Penemuan hasil** : dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.[16]

5. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah disusun. Pemberian interpretasi ini dapat berupa kerangka ataupun menarik kesimpulan terhadap data yang telah disusun.

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis,

[15] Ibid., 245.
[16] Ibid., 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[17] Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

Fakta-fakta yang dikumpulkan adalah analisis minimnya tingkat kepahaman masyarakat desa welirang terhadap produk-produk perbankan syari'ah terhadap meningkatkan pendapatan bank syari'ah. Penulis mulai memberikan pemecahan persoalan yang bersifat umum, melalui penentuan rumusan masalah sementara dari observasi awal yang telah dilakukan. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Desa Welirang.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, penelitian ini ditulis dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu : berisi pendahuluan, pada bab ini didalamnya meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

[17] Ibid., 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua : berisi kerangka teoretis, pada bab ini mengemukakan penjelasan teoretis tentang teori-teori yang mendukung penelitian yaitu tentang tingkat kepahaman masyarakat, upaya bank syariah meningkatkan pendapatan. Kemudian membahas seputar Perbankan Syariah secara umum. Selanjutnya menerangkan tentang produk-produk yang terdapat dalam Perbankan Syariah.

Bab Ketiga : berisi tentang data penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang data Masyarakat Desa Welirang meliputi: yang pertama profil desa welirang, jumlah warga/penduduk desa welirang, jumlah KK, RW, dan RT, data ekonomi, agama, dan pendidikan.

Yang kedua data mengenai tingkat kepahaman masyarakat desa welirang mengenai perbankan syariah dan produk-produk bank syariah, data mengenai perbankan syariah yang meliputi: upaya mengatasi minimnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk-produk bank syariah.

Bab Keempat : berisi analisis data, pada bab ini memuat hasil dari penelitian yang berupa "analisis minimnya tingkat pemahaman masyarakat desa welirang terhadap produk-produk perbankan syariah dalam meningkatkan pendapatan bank syariah".

Bab Kelima : yang merupakan bagian penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id